

Pengaruh penerapan edukasi tentang *pre, intra* dan *post* operasi terhadap kecemasan pasien rawat inap *pre* operasi elektif di RSUP Surakarta

Andi Setiawan¹⁾, Happy Indri Hapsari¹⁾, Y. Bambang Dwi Atmoko²⁾

¹⁾ Universitas Kusuma Husada, ²⁾ RSUP Surakarta

Hapsari.happy@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: tindakan pembedahan atau operasi yaitu sebuah tindakan pengobatan dengan menggunakan teknik *invasif*, untuk membuka bagian anggota tubuh yang akan mendapatkan tindakan pembedahan untuk diperbaiki melalui sayatan, kemudian ditutup dan luka dijahit. Kecemasan *pre* operasi sangat umum terjadi pada orang yang dijadwalkan pembedahan. Hal ini karena berkaitan dengan morbiditas dan mortalitas pada fase *pasca* pembedahan. Tingkat kecemasan *pre* operasi akan menghasilkan emosi yang berasal dari stres. Kecemasan *pre* operasi dibagi menjadi cemas ringan, sedang, dan berat. Secara umum semua intervensi nonfarmakologik yang dilakukan dapat menurunkan kecemasan perbedaannya terdapat pada pelaksana dan alat dan bahan yang dibutuhkan. Edukasi *pre* operasi adalah pemberian informasi dari perawat ke pasien juga keluarga pasien meliputi berbagai informasi tentang tindakan operasi, persiapan sebelum operasi sampai dengan perawatan *pasca* operasi yang mana edukasi ini diperlukan untuk menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan. **Metode:** metode penelitian kuasi eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan. Pada penelitian ini peneliti mengkaji tingkat kecemasan pasien *pre* operasi sebelum diberikan edukasi kesehatan dan juga tingkat kecemasan setelah edukasi kesehatan. **Hasil penelitian:** sebelum dilakukan intervensi edukasi didapatkan hasil tingkat kecemasan dengan skor 26 yang menunjukkan tingkat kecemasan pasien masuk dalam kategori sedang dan setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil tingkat kecemasan dengan skor 18 yang menunjukkan tingkat kecemasan pasien masuk dalam kategori ringan. **Kesimpulan :** terdapat pengaruh edukasi terhadap kecemasan pasien *pre* operasi elektif.

Kata Kunci : Edukasi, *Operasi Elektif*, *Kecemasan*

The effect of implementing education about pre, intra and post surgery on the anxiety of inpatients pre-elective surgery at RSUP Surakarta

Andi Setiawan¹⁾, Happy Indri Hapsari¹⁾, Y. Bambang Dwi Atmoko²⁾

¹⁾ Kusuma Husada University, ²⁾ RSUP Surakarta

Hapsari.happy@gmail.com

ABSTRACT

Background: surgery or operation is a treatment action using invasive techniques, to open the part of the body that will undergo surgery to be repaired through an incision, then closed and the wound stitched. Preoperative anxiety is very common in people scheduled for surgery. This is because it is related to morbidity and mortality in the post-surgical phase. The level of preoperative anxiety will produce emotions originating from stress. Preoperative anxiety is divided into mild, moderate and severe anxiety. In general, all non-pharmacological interventions carried out can reduce anxiety, the difference lies in the implementation and the tools and materials needed. Preoperative education is the provision of information from nurses to patients as well as the patient's family, including various information about surgery, preparation before surgery and post-operative care, where this education is needed to reduce the anxiety of patients who will undergo surgery. **Method:** quasi-experimental research method is a method research used to look for the effect of something being treated on another under conditions that can be controlled. In this study, researchers examined the patient's pre-operative anxiety level before being given health education and also the anxiety level after health education. **Research results:** before the educational intervention was carried out, the anxiety level results were obtained with a score of 26 which shows the patient's anxiety level was in the moderate category and after the intervention was carried out The anxiety level results obtained with a score of 18 which shows the patient's anxiety level is in the mild category. **Conclusion:** There is an influence of education on patient anxiety pre-elective surgery.

Keywords: Education, Elective Surgery, Anxiety

PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan atau operasi yaitu sebuah tindakan pengobatan dengan menggunakan teknik *invasif*, untuk membuka bagian anggota tubuh yang akan mendapatkan tindakan pembedahan untuk diperbaiki melalui sayatan, kemudian ditutup dan luka dijahit (Musta'in *et.al.*, 2021).

Tindakan pembedahan dapat berpengaruh terhadap kondisi psikologis penderitanya, salah satu kondisi tersebut adalah perasaan cemas. Perasaan cemas yang dialami oleh pasien apabila tidak segera diatasi, dapat menghambat tindakan operasi karena adanya perubahan fisiologis dari respon kecemasan (Musta'in *et.al.*, 2021). Kecemasan *pre* operasi sangat umum terjadi pada orang yang dijadwalkan pembedahan. Hal ini karena berkaitan dengan morbiditas dan mortalitas pada fase *pasca* pembedahan. Tingkat kecemasan *pre* operasi akan menghasilkan emosi yang berasal dari stres. Kecemasan *pre* operasi dibagi menjadi cemas ringan, sedang, dan berat (Salzmann *et.al.*, 2021). Kecemasan dapat muncul dari respon psikologis termasuk lingkungan yang asing, rasa lemah atau hilang kendali, perasaan takut yang tidak diketahui penyebabnya, dan rasa sakit (Tomaszek *et.al.*, 2019).

Intervensi nonfarmakologi yang dapat menurunkan kecemasan

pada pasien *pre* operasi dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik yaitu edukasi *preoperatif*, pemberian minyak lavender, wack wednesday, healing touch, hand reflexology, teknik relaksasi napas dalam, hipnotis 5 jari, teknik relaksasi otot progresif. Secara umum semua intervensi nonfarmakologik yang dilakukan dapat menurunkan kecemasan perbedaanya terdapat pada pelaksana dan alat dan bahan yang dibutuhkan. (Literat & Indonesia, 2020).

Pemberian edukasi merupakan tindakan pemberian pendidikan kesehatan yang perlu diberikan pada tahap ini sehingga pasien mendapatkan informasi yang jelas dan pasien akan terhindar dari rasa cemas atau kekhawatiran. Kegiatan edukasi seperti memberikan informasi tentang prosedur sebelum tindakan operasi dapat menciptakan keadaan yang hangat ataupun hubungan saling percaya, sikap peduli ataupun empati, mendampingi pasien sesuai kebutuhannya supaya dapat menambah rasa keamanan, keselamatan serta menurunkan rasa cemas ataupun kekhawatir, melakukan komunikasi memakai kata yang pendek dan jelas, membantu pasien supaya dapat menentukan keadaan yang dapat menimbulkan kecemasan dan tanda-tanda kecemasan, pemberian edukasi kepada pasien tentang prosedur operasi yang akan dijalannya

(Rismawan, 2019). Edukasi pre operasi adalah pemberian informasi dari perawat ke pasien juga keluarga pasien meliputi berbagai informasi tentang tindakan operasi, persiapan sebelum operasi sampai dengan perawatan pasca operasi yang mana edukasi ini diperlukan untuk menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan (Sukarini et al., 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di ruang persiapan instalasi bedah sentral RSUP Surakarta, kejadian kecemasan pre operatif sering terjadi dibuktikan dengan sikap tegang pasien, tekanan darah naik. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penerapan edukasi tentang *pre*, *intra* dan *post* operasi terhadap kecemasan pasien rawat inap *pre* operasi elektif di RSUP Surakarta.

Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh penerapan edukasi tentang *pre*, *intra* dan *post* operasi terhadap kecemasan pasien rawat inap *pre* operasi elektif di RSUP Surakarta.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden jenis kelamin, umur dan pendidikan pasien pre operasi di RSUP Surakarta.
2. Untuk mengidentifikasi kejadian kecemasan pasien pre operasi elektif di RSUP Surakarta.

3. Untuk mengetahui Pengaruh penerapan edukasi tentang *pre*, *intra* dan *post* operasi terhadap kecemasan pasien rawat inap *pre* operasi elektif di RSUP Surakarta.

Bedah elektif dilakukan jika intervensi bedah merupakan terapi pilihan untuk kondisi yang tidak secara langsung membahayakan keselamatan klien (tapi mungkin akan mengancam kehidupan atau kesejahteraan klien) atau meningkatkan kehidupan klien. Operasi elektif, adalah suatu tindakan bedah yang dilakukan terjadwal dengan persiapan, dan dilakukan pada pasien dengan kondisi baik, contohnya operasi Caesar yang sudah direncanakan sejak jauh-jauh hari dan operasi pengangkatan tumor. (Aristia & Annisa, 2020).

Steven Schwartz mengemukakan kecemasan berasal dari kata latin *anxious*, yang berarti penyempitan atau pengecilan. Kecemasan mirip dengan rasa takut tapi dengan fokus kurang spesifik, sedangkan ketakutan biasanya respon terhadap beberapa ancaman langsung, sedangkan kecemasan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan. Kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan somatik ketegangan, seperti hati berdetak kencang, berkeringat, kesulitan bernapas. (Schwartz, 2020).

Edukasi kesehatan adalah

kegiatan di bidang penyuluhan kesehatan umum dengan tujuan menyadarkan dan mengubah sikap serta perilaku masyarakat agar tercapai tingkat kesehatan yang diinginkan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019). Edukasi pra operasi adalah pemberian informasi dari perawat ke pasien juga keluarga pasien meliputi berbagai informasi tentang tindakan operasi, persiapan sebelum operasi sampai dengan perawatan pasca operasi yang mana edukasi ini diperlukan untuk menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan (Sukarini et al., 2020).

Manfaat pendidikan kesehatan agar masyarakat mampu menolong diri sendiri, mengembangkan kegiatan kesehatan dengan sumber daya Masyarakat dan sosial budaya agar dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat (Adventus et al 2019).

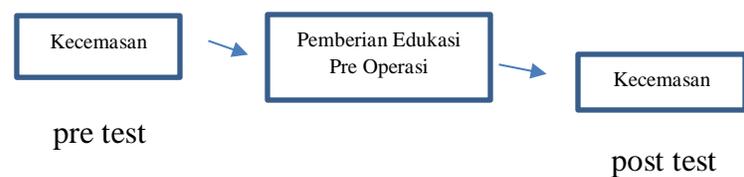
Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit yang berisikan materi materi pembelajaran. Dalam menyiapkan media cetak *Leaflet*, Guru harus cermat dalam memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu sebelum dilakukan pengemasan materi pembelajaran sebaiknya ditentukan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai baik tujuan dalam bentuk perubahan prilaku maupun peningkatan hasil belajar. Media cetak *Leaflet* dapat

digunakan untuk menyampaikan semua jenis materi yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Unsur-unsur yang terkandung dalam media cetak *Leaflet* yaitu tulisan(teks) dan gambar (Majid, 2019:177).

METODE PENELITIAN

Jenis dan rancangan yang digunakan adalah studi kasus yaitu pengukuran terhadap variabel bebas dan variable terikat yang pengumpulan datanya yang dilakukan pada satu periode tertentu dan pengamatan hanya dilakukan satu kali selama penelitian. Sugiyono (2021). Metode penelitian kuasi eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan. Pada penelitian ini peneliti mengkaji tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan edukasi kesehatan dan juga tingkat kecemasan setelah edukasi kesehatan.

Gambar desain Penelitian



Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2021).

Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kriteria *inklusi* dan kriteria *eksklusi* sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi :
 - a. Pasien dewasa usia 18-75 tahun di ruang rawat inap pre operasi elektif
 - b. Kondisi pasien sadar penuh
 - c. Pasien mampu mendengarkan dengan baik
 - d. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria eksklusi:
 - a. Pada saat pengambilan data kondisi responden mengalami penurunan kondisi
 - b. Tidak mampu mendengarkan dengan baik
 - c. Tidak bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil pengelolaan kasus beserta pembahasannya yang meliputi penjabaran umum dan data khusus serta analisis mengenai “Pengaruh penerapan edukasi tentang *pre*, *intra* dan *post* operasi terhadap kecemasan pasien rawat inap *pre* operasi elektif di RSUP Surakarta, untuk mengetahui perubahan tingkat kecemasan dengan kuisioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) dengan 14 pertanyaan sebagai alat variable sebelum dan sesudah dilakukan pemberian tindakan edukasi dengan *leaflet* tentang pengertian perawatan *pre* operasi, jenis dan tujuan tindakan operasi, faktor resiko pada tindakan operasi, persiapan sebelum operasi, persiapan psikologis, persiapan fisik, *intra* operasi dan mendemonstrasikan tehnik keterampilan pasca operasi.

Pengkajian dilaksanakan pada tanggal 5 November 2024 jam 10.00 WIB di RSUP Surakarta dengan metode wawancara dan observasi. Hasil yang didapat yaitu pasien laki-laki bernama Tn. MN usia 72 tahun dengan diagnose medis Retensi Urine ec BPH pro Bipolep.

Pasien mengatakan cemas dengan kondisinya karena sudah berobat 1 bulan belum membaik dan diputuskan operasi. Pasien mengatakan sudah diedukasi oleh dokter tentang rencana operasi dan sudah dipersiapkan untuk puasa. Namun belum mengetahui proses

operasi mulai dari persiapan sampai setelah operasi. Setelah dikaji data dengan kuisioner HARS dengan 14 item pertanyaan didapatkan hasil tingkat kecemasan dengan skor 26 yang menunjukkan tingkat kecemasan pasien masuk dalam kategori sedang.

Sesuai dengan data tersebut penulis mengambil diagnosa utama yang sesuai yaitu kecemasan berhubungan dengan kurang terpapar informasi dibuktikan dengan pasien mengatakan “belum tahu proses operasi”, dan tampak tegang. Dengan intervensi menurut pemantauan kecemasan Observasi : Identifikasi saat tingkat ansietas berubah (mis: kondisi, waktu, stresor). Terapeutik : Ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan. Edukasi : Informasikan secara faktual mengenai diagnosis, pengobatan, dan prognosis.

Hasil evaluasi pada 5 November 2024 jam 11.15 WIB sebagai berikut : evaluasi *subyektif* : pasien mengatakan paham tentang persiapan operasi sampai tindakan mandiri setelah operasi setelah diedukasi dan evaluasi *obyektif* : pasien tampak lebih rileks dan tenang dengan hasil tingkat kecemasan dengan skor 18 yang menunjukkan tingkat kecemasan pasien masuk dalam kategori ringan. *Assessment* : Kecemasan teratasi sebagian. *Planning* : Lanjutkan intervensi : monitor kecemasan pasien. Informasikan hasil pemantauan.

Tabel 4.3 tabel observasi sebelum dan sesudah tindakan pemberian edukasi *pre* operasi

Hari/Tanggal/Jam	Jenis	Sebelum	Sesudah
Selasa/5 November 2024/ 10.00 WIB	HARS SKOR	26	18

KESIMPULAN

Bab ini penulis menyimpulkan proses keperawatan dari pengkajian menegakan diagnosa keperawatan, menyusun intervensi keperawatan melakukan tindakan keperawatan dan evaluasi tentang asuhan keperawatan dengan diagnosa medis Retensi Urine ec BPH pro Bipolep dengan kecemasan pada Tn MH. Pasien rawat inap *pre* operasi elektif. Dari uraian pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Pasien mengatakan “belum tahu proses operasi” dan merasa khawatir apa yang dihadapi dan tampak tegang. Pasien mengatakan sudah diedukasi oleh dokter tentang rencana operasi dan sudah dipersiapkan untuk puasa. Namun belum mengetahui proses operasi mulai dari persiapan sampai setelah operasi. Setelah dikaji data dengan kuisioner HARS dengan 14 item pertanyaan didapatkan hasil tingkat kecemasan dengan skor 26 yang menunjukkan tingkat

kecemasan pasien masuk dalam kategori sedang.

2. Diagnosa

Diagnosa yang disimpulkan pada Tn. MH adalah kecemasan (L.09093) berhubungan dengan kurang terpapar informasi dibuktikan dengan DS: pasien mengatakan “belum tahu proses operasi” dan merasa khawatir apa yang dihadapi, dan DO: tampak tegang dan sulit tidur.

3. Intervensi

Berdasarkan diagnosis yang ditegakkan pada Tn. MH dengan Retensi Urine ec BPH pro Bipolep dengan kecemasan, intervensi yang dilakukan antara lain edukasi *pre* operasi tentang pengertian perawatan *pre* operasi, jenis dan tujuan tindakan operasi, faktor resiko pada tindakan operasi, persiapan sebelum operasi, persiapan psikologis, persiapan fisik, intra operasi, mendemonstrasikan teknik keterampilan pasca operasi.

4. Implementasi

Tindakan keperawatan untuk memberikan edukasi *pre* operasi tentang pengertian perawatan *pre* operasi, jenis dan tujuan tindakan operasi, faktor resiko pada tindakan operasi, persiapan sebelum operasi, persiapan psikologis, persiapan fisik, intra operasi, mendemonstrasikan teknik keterampilan pasca operasi dengan media *leaflet*. Secara teoritis tindakan

keperawatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien yang berdampak pada penurunan kecemasan.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada diagnosa kecemasan (L.09093) berhubungan dengan kurang terpapar informasi dengan evaluasi *subyektif* : pasien mengatakan paham tentang persiapan operasi sampai tindakan mandiri setelah operasi setelah didukasi dan evaluasi *obyektif* : pasien tampak lebih rileks dan tenang dengan hasil tingkat kecemasan dengan skor 18 yang menunjukkan tingkat kecemasan pasien masuk dalam kategori ringan.

SARAN

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Retensi Urine ec BPH pro Bipolep dengan kecemasan, penulis memberikan masukan yang bersifat positif untuk membangun dibidang kesehatan dan keperawatan antara lain:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti menyarankan untuk institusi pendidikan Universitas Kusuma Husada agar dapat menjadi bahan dalam pemberian materi dan sumbangan pemikiran dan acuan bagi ilmu keperawatan medikal bedah dan komunitas khususnya tentang

- pendidikan kesehatan pada pasien *pre* operasi dengan kecemasan.
2. Bagi Keperawatan
Edukasi bagi pasien menjadi salah satu program promosi kesehatan di rumah sakit. Untuk kesempurnaan dalam program edukasi sangat penting sebuah penelitian dengan mengetahui dampak positif dari program edukasi.
 3. Bagi Keluarga Pasien
Menambah wawasan keluarga terutama dengan anggota keluarga yang akan menjalani operasi sehingga dapat memotivasi pasien agar tidak takut untuk menjalani operasi sebagai usaha untuk sembuh dari sakit.
 4. Bagi Penulis
Karya tulis ilmiah ini diharapkan agar menambah wawasan bagi penulis untuk disebarluaskan agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Jurnal Utama
- Fitria annisa rizki (2019). *Health education using the leaflet media reduce anxiety levels in pre operation patients*. Poltekkes kemenkes semarang. Jurnal keperawatan. Semarang
- Abdul Majid. 2019. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cet. 3.
- Adventus, et al. 2019. Modul Manajemen Pasien Safety. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia. [Online]. Tersedia : www.repository.uki.ac.id.
- Aristia, A. 2020. Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien Hernia Inguinalis Dengan Tindakan Operasi Herniotomy Di Ruang Operasi RS DKT Bandar Lampung. (<https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/1579/11/LAMPIRAN.pdf>)
- Literate, S., & Indonesia, J. I. (2020). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 3(2), 274–282.
- Musta'in, Weri Veranita, Setianingsih, D. P. A. (2021). Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Rismawan, W. (2019). Tingkat Kecemasan pasien pre-operasi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 19(1). <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.451>
- Sukarini, D., Imran, R. R., & Brune, I. (2020). *Pengaruh Pemberian Edukasi Pre Operasi Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dibangsal*

*Cendrawasih 2 RSUP DR
Sardjito Yogyakarta.*

Schwartz S. Specific considerations.
Schwartz's principles of
surgery 10th ed. . (2020) New
York Chicago San Francisco
Athens London Madrid Mexico
City Milan New Delhi
Singapore Sydney Toronto:
McGraw-Hill Education; 2015.
Chapter 30, The appendix;
p.1241-54.

Sugiyono, (2021). METODE
PENELITIAN
KUANTITATIF dan R&D
(M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed);
ke2 ed)

Tomaszek, L., Cepuch, G., &
Fenikowski, D. (2019).
Influence of preoperative
information support on anxiety
, pain and satisfaction with
postoperative analgesia in
children and adolescents after
thoracic surgery: A
randomized double blind
study. *Biomedical Papers*,
163(2), 172–178.
<https://doi.org/10.5507/bp.2018.060>